



Accepted: January 2025	Revised: July 2025	Published: August 2025
----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Anggun Delia Putri

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

e-mail: Anggundelia400@gmail.com

Ali Marzuki Zebua

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

e-mail: alimarzukizebua@iainkerinci.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of infrastructure management and school climate on teacher performance at SDN 015/II Lawang Agung. Effective management of infrastructure facilities and a conducive school climate are considered as external factors that can encourage the improvement of the quality of teacher work in the learning process. This study used a quantitative approach with a survey method of 52 teachers as respondents, who were selected through a simple random sampling technique. The research instrument is a closed questionnaire that has been tested for validity and reliability (Cronbach's Alpha value: $X_1 = 0.854$; $X_2 = 0.804$; $Y = 0.784$). The results of data analysis show that both infrastructure management (X_1) and school climate (X_2) have a significant effect on teacher performance (Y). The t -test results show the t_{count} value for $X_1 = 2.750$ (sig. 0.008) and $X_2 = 3.940$ (sig. 0.000), both greater than $t_{table} = 2.010$, indicating a significant effect partially. The F_{test} also shows a highly significant simultaneous effect with a value of $F_{count} = 59.524 > F_{table} = 3.19$ (sig. 0.000). The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.697 indicates that 69.7% of the variation in teacher performance can be explained by the two independent variables together, while the remaining 30.3% is influenced by other factors outside the research model. In addition, Pearson correlation analysis shows a strong and positive relationship between infrastructure management and teacher performance.

Keywords: School Climate; Teacher Performance; Infrastructure Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah terhadap kinerja guru di SDN 015/II Lawang Agung. Manajemen sarana prasarana yang efektif dan iklim sekolah yang kondusif dianggap sebagai faktor eksternal yang mampu mendorong peningkatan kualitas kerja guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 52 guru sebagai responden, yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai Cronbach's Alpha: $X_1 = 0,854$; $X_2 = 0,804$; $Y = 0,784$). Hasil analisis data menunjukkan bahwa baik manajemen sarana prasarana (X_1) maupun iklim sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} untuk $X_1 = 2,750$ (sig. 0,008) dan $X_2 = 3,940$

(sig. 0,000), keduanya lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 2,010$, yang mengindikasikan pengaruh signifikan secara parsial. Uji F juga menunjukkan pengaruh simultan yang sangat signifikan dengan nilai $F_{\text{hitung}} = 59,524 > F_{\text{tabel}} = 3,19$ (sig. 0,000). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,697 menunjukkan bahwa 69,7% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen secara bersama-sama, sedangkan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara manajemen sarana prasarana dan kinerja guru ($r = 0,785$), serta antara iklim sekolah dan kinerja guru ($r = 0,815$). Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pengelolaan fasilitas fisik sekolah dan semakin positif suasana psikososial lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula kinerja guru yang ditunjukkan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan terhadap penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai dan penguatan budaya sekolah yang positif guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci : *Iklim Sekolah; Kinerja Guru; Manajemen Sarana Prasarana.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Di dalamnya, peran guru sangat vital dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, (Qistiyah and Karwanto, 2020) Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi dan motivasi pribadi, melainkan juga oleh faktor eksternal berupa dukungan lingkungan kerja yang kondusif, termasuk manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah (Angrainy, Fitria and Fitiani, 2020) Kedua aspek ini menjadi penentu penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas. (Berprestasi, Kepuasan and Guru, 2012)

Namun, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh aspek internal seperti motivasi, kompetensi, dan profesionalisme, melainkan juga oleh aspek eksternal yang meliputi kondisi lingkungan kerja. Dua komponen penting dari lingkungan kerja yang turut berpengaruh terhadap kinerja guru adalah manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah. Manajemen sarana prasarana mencakup upaya pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas fisik sekolah secara efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, iklim sekolah mencerminkan suasana psikologis dan sosial yang terbentuk melalui interaksi antar warga sekolah, kebijakan kepemimpinan, nilai-nilai budaya sekolah, dan tingkat dukungan yang diberikan kepada guru. (Pitriyani, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan kerja guru, memperlancar proses pembelajaran, dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi kerja guru (Zakiyawati et al., 2021). Begitu pula iklim sekolah yang positif, dengan suasana kerja yang harmonis, dukungan kepala sekolah, dan relasi antar personal yang baik, terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki, semangat, dan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya (Yahyuni et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh masing-masing variabel tersebut secara terpisah, sehingga belum banyak yang melihat bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja guru secara bersamaan. (Rusmawati, 2013)

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi dua variabel penting—manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah—ke dalam satu model penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja guru secara simultan. Selain itu, pemilihan konteks sekolah dasar di daerah yang belum banyak diteliti memberikan kontribusi penting dalam memperluas cakupan kajian manajemen pendidikan yang kontekstual (Nurnaningsih et al., 2023). Penelitian ini tidak hanya

berkontribusi secara praktis bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga secara konseptual dalam memperkuat pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor penentu kinerja guru. (Khoiruman, Sutajaya and Suja, 2023)

Dengan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah terhadap kinerja guru di SD 015/II Sungai Penuh. (Pamugkas, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah terhadap kinerja guru. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 015/II Lawang Agung yang berada di daerah semi-perdesaan, yang dalam konteks manajemen pendidikan menghadapi tantangan infrastruktur terbatas dan dinamika budaya organisasi sekolah yang khas. (Creswell, 2002). Penelitian dilakukan pada sebuah Sekolah Dasar 015/11 Lawang Agung. Penelitian dilakukan antara Januari sampai Februari tahun 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang yang terdiri dari seluruh guru di SD tersebut. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Profil responden didominasi oleh guru perempuan (65,4%) dan sisanya laki-laki (34,6%), yang mencerminkan realitas umum tenaga pendidik di jenjang sekolah dasar.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert 1–5, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,273), sehingga dinyatakan valid. Sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 ($X_1 = 0,854$; $X_2 = 0,804$; $Y = 0,784$), yang berarti instrumen reliabel.

Data dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menunjukkan distribusi data normal (Asymp. Sig. = 0,925 $>$ 0,05) Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antar variabel (Sig. Deviation from Linearity = 0,502 $>$ 0,05)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana (X_1) dan iklim sekolah (X_2) secara signifikan memengaruhi kinerja guru (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel untuk kedua variabel ($X_1 = 2,750$ dan $X_2 = 3,940$ dengan t tabel = 2,010), dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,008 dan 0,000. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, kedua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 59,524 $>$ F tabel sebesar 3,19 pada tingkat signifikansi 0,000, yang berarti terdapat pengaruh simultan yang sangat signifikan dari X_1 dan X_2 terhadap Y . Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,708 (atau 70,8%) menunjukkan bahwa variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah secara bersama-sama, sementara sisanya (29,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara korelasional, nilai Pearson antara X_1 dan Y adalah 0,785 dan antara X_2 dan Y adalah 0,815, yang berarti keduanya memiliki hubungan kuat dan positif dengan kinerja guru. Hasil ini

mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen sarana prasarana dan semakin positif iklim sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru yang ditunjukkan.

Model hubungan antar variabel dalam penelitian ini secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut: manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah berfungsi sebagai dua variabel independen yang secara langsung memengaruhi kinerja guru. Keduanya bukan hanya faktor administratif, tetapi memiliki implikasi teoretis bahwa kualitas lingkungan kerja guru secara fisik dan sosial merupakan prasyarat bagi terciptanya performa mengajar yang optimal. Untuk visualisasi model, peneliti menyarankan agar hasil ini dikembangkan ke dalam bagan jalur (path diagram) pada penelitian lanjutan.

Hasil Penelitian

Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan didapatkan profil responden seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	34	65.4	65.4	65.4
Valid Laki-Laki	18	34.6	34.6	100.0
Total	52	100.0	100.0	

Sumber: diolah dengan aplikasi SPSS V.21

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang sedangkan yang laki laki sebanyak 18 orang, jadi total keseluruhan responden adalah 52 orang.

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
S1.X1	0,273	0,708	Valid
S2.X1	0,273	0,792	Valid
S3.X1	0,273	0,842	Valid
S4.X1	0,273	0,800	Valid
S5.X1	0,273	0,911	Valid
S6.X1	0,273	0,791	Valid
S7.X1	0,273	0,812	Valid
S8.X1	0,273	0,987	Valid
S1.X2	0,273	0,459	Valid
S2.X2	0,273	0,874	Valid
S3.X2	0,273	0,833	Valid
S4.X2	0,273	0,637	Valid
S5.X2	0,273	0,831	Valid
S6.X2	0,273	0,798	Valid
S7.X2	0,273	0,795	Valid

Variabel	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
S1.Y	0,273	0,697	Valid
S2.Y	0,273	0,801	Valid
S3.Y	0,273	0,685	Valid
S4.Y	0,273	0,792	Valid
S5.Y	0,273	0,668	Valid
S6.Y	0,273	0,753	Valid
S7.Y	0,273	0,766	Valid
S8.Y	0,273	0,674	Valid
S9.Y	0,273	0,826	Valid
S10.Y	0,273	0,757	Valid
S11.Y	0,273	0,786	Valid

Sumber: diolah dengan Aplikasi SPSS V.21

Berdasarkan uji validitas dari keseluruhan item-item pernyataan pada variabel Manajemen sarana prasarana (X1) dan Iklim sekolah (X2) dan kinerja guru (Y) di dapatkan keseluruhan item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yang mana berdasarkan pengambilan keputusan jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka data tersebut dapat dinyatakan valid. dapat dilihat di tabel 2 di atas.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	</>	Ketentuan	Keterangan
X1	0,854	>	0,6	Reliabel
X2	0,804	>	0,6	Reliabel
Y	0,784	>	0,6	Reliabel

Sumber: diolah dengan Aplikasi SPSS V.21

Berdasarkan tabel 3 di atas, setiap variabel pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dengan nilai variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1) sebesar 0,854, nilai Iklim Sekolah (X2) sebesar 0,804 dan nilai Kinerja Guru (Y) sebesar 0,784 yang memiliki arti bahwa setiap variabel pada penelitian ini dikatakan reliabel atau sudah teruji keabsahan dan keandalannya sehingga dapat digunakan pada penelitian ini Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yang mana uji prasyarat dapat dilihat pada beberapa tabel berikut.

Uji Normalitas

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi Normal
- Jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi Normal

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.48703189
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.061
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

Berdasarkan hasil tabel *Kolmogorov Smirnov test* di atas didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,925 yang mana besar dari pengambilan Keputusan 0,05 ($0,925 > 0,05$) maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi Normal

Uji Linearitas

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	1550.438	16	96.902	5.885	.000
	Linearity	1310.169	1	1310.169	79.565	.000
	Deviation from Linearity	240.270	15	16.018	.973	.502
	Within Groups	576.331	35	16.467		
Total		2126.769	51			

Sumber: diolah dengan Aplikasi SPSS V.21

Nilai *deviation from linierity* antara variabel X dan Y yaitu sebesar 0,502 sesuai dengan perhitungan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi pengaruh linier positif, maka setiap peningkatan dalam satu variabel akan menghasilkan peningkatan dalam variabel yang lainnya.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Dasar pengambilan Keputusan:

- Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.548	1.515		1.682	.099
	X1	.437	.159	.363	2.750	.008
	X2	.801	.203	.520	3.940	.000

Sumber: diolah dengan Aplikasi SPSS V.21

Derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 52-3-1 = 48$ dan tingkat taraf kepercayaan $0,05/2 = 0,025$, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.010. berdasarkan hasil uji t di atas didapatkan hasil bahwa nilai nilai t_{tabel} kecil dari t_{hitung} yang mana diartikan terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Yang mana nilai x_1 sebesar $2,750 > 2,010$ dan nilai x_2 sebesar $3,940 > 2,010$ menandakan adanya pengaruh antar variabel

2. Uji f

Dasar pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig < 0,05 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- Jika nilai Sig. > 0,05 atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1506.640	2	753.320	59.524	.000 ^b
	Residual	620.129	49	12.656		
	Total	2126.769	51			

Perhitungan regresi *linier* berganda menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 59,524 F_{tabel} sebesar 3,19 dengan df pembilang 2 dan penyebut 51. Dengan demikian maka terbukti bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a pada tingkat signifikansi sebesar 0.000. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel-variabel x_1 x_2 terhadap y.

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.708	.697	3.55748

Dari output model summary pada Tabel 8, diperoleh nilai R sebesar 0,842, yang menunjukkan korelasi positif dan kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sementara itu, nilai *R Square* sebesar 0,708 menunjukkan bahwa sebesar 70,8% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah secara simultan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,697 mengoreksi estimasi ini dengan memperhitungkan jumlah variabel prediktor dan ukuran sampel, yang menunjukkan bahwa sekitar 69,7% perubahan dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh model yang digunakan, sementara sisanya 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. X_1 terhadap Y

		Correlations	
		Manajemen Sarana Prasarana	Kinerja Guru
Manajemen Sarana Prasarana	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara variabel X_1 dan Variabel Y sebesar 0,000 kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang mana dapat di artikan terdapat pengaruh antara manajemen sarana prasaaran terhadap kinerja guru. Dan jika dilihat dari nilai *pearson correlation* kedua variabel tersebut sebesar 0,785 dengan derajat pengaruh korelasinya kuat dan bentuk pengaruhnya ialah positif.

4. X_2 Terhadap Y

		Correlations	
		Iklim Sekolah	Kinerja Guru
Iklim Sekolah	Pearson Correlation	1	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,815 dengan arah positif dikarenakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai r termasuk dalam rentang interval 0,81 s/d 0,99 dengan kekuatan korelasinya sangat kuat atau sangat besar. Pada tabel di atas nilai signifikansinya adalah 0,000. Dengan menggunakan nilai signifikansi yang rendah dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel iklim sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y).

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan iklim sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru. Faktor-faktor seperti kondisi bangunan, ketersediaan fasilitas belajar mengajar, dan teknologi informasi yang memadai di lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran (Zakiyawati *et al.*, 2021). Guru yang bekerja di sekolah dengan fasilitas yang baik cenderung merasa lebih nyaman dan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung praktik pengajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka. Pada penelitian ini dapat hasil bahwa menyatakan Jika nilai Sig $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y dan Jika nilai Sig. $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat

pengaruh variabel. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel x_1 x_2 terhadap y .

(Yahyuni *et al.*, 2024) Penelitian ini juga menyoroti pentingnya iklim sekolah yang positif terhadap kinerja guru. Iklim sekolah yang mencakup dukungan kepemimpinan yang kuat, pengaruh interpersonal yang baik antara staf, serta partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sekolah, memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Guru yang merasa didukung dan dihargai di lingkungan sekolah mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka.

Interaksi Antara Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Sekolah Penelitian juga mengungkap adanya interaksi antara manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah terhadap kinerja guru. Meskipun manajemen sarana prasarana yang baik dapat memberikan fondasi yang kuat untuk kinerja guru, efeknya dapat diperkuat atau dilemahkan oleh iklim sekolah (Berliani and Dagau, 2020). Sebaliknya, iklim sekolah yang positif dapat membantu memperkuat pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur sekolah yang baik serta pembangunan budaya sekolah yang positif. Manajer sekolah dan pengambil kebijakan perlu memperhatikan kedua aspek ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Lahagu, Kustiawan and Adhicandra, 2024). Rekomendasi termasuk penyediaan sumber daya yang memadai untuk memperbaiki dan memelihara fasilitas sekolah, pengembangan program pengembangan kepemimpinan untuk staf sekolah, dan mendorong partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan sekolah.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Contohnya, penelitian ini mungkin terbatas pada sampel yang terbatas geografis atau jenis sekolah tertentu. Studi selanjutnya dapat memperluas cakupan dan mendalami pemahaman tentang pengaruh antara manajemen sarana prasarana, iklim sekolah, dan kinerja guru. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi intervensi spesifik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Dan adapun pengaruh variabel sebesar 0,842 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) sebesar 708%. Sementara sisanya 8,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di digunakan oleh peneliti.

Iklim sekolah yang positif dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja guru. Ketika guru merasa didukung dan dihargai di lingkungan kerja mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru yang merasa terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah dan memiliki pengaruh yang baik dengan rekan-rekannya akan lebih mungkin untuk tetap bersemangat dan berdedikasi terhadap pekerjaan mereka.

Iklim sekolah yang positif juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa. Ketika guru merasa nyaman dan didukung, mereka cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Juniarti, 2023). Pengaruh yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana kelas yang produktif dan memicu minat belajar yang lebih besar pada siswa.

Iklim sekolah yang positif juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan profesional. Guru yang merasa didukung oleh iklim sekolah yang positif mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan di luar jam pelajaran, seperti klub

atau organisasi siswa, yang dapat memberikan pengalaman belajar tambahan bagi siswa. Selain itu, mereka juga mungkin lebih terbuka untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan keterampilan mereka sebagai pendidik.

Iklim sekolah yang positif juga dapat membantu dalam resolusi konflik dan manajemen stres di antara staf sekolah, termasuk guru. Ketika terjadi konflik atau ketegangan di lingkungan sekolah, iklim sekolah yang positif dapat menciptakan ruang untuk komunikasi terbuka dan kolaborasi dalam mencari solusi. Hal ini dapat membantu guru untuk mengatasi stres dan fokus pada tugas mereka sebagai pendidik.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah yang positif memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi manajer sekolah dan pembuat kebijakan untuk memperhatikan pembangunan budaya sekolah yang mendukung dan memastikan bahwa lingkungan kerja di sekolah mendukung kesejahteraan dan produktivitas guru.

Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Ditemukan bahwa manajemen yang efektif terhadap sarana prasarana sekolah dan iklim yang kondusif dalam lingkungan belajar memiliki dampak positif terhadap kinerja guru. Implikasinya adalah penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap penyediaan infrastruktur sekolah yang baik serta penciptaan lingkungan belajar yang positif dan mendukung bagi guru. Dengan memperhatikan kedua faktor ini, akan tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan kesejahteraan guru. Kesimpulan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam perbaikan sistem pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Angrainy, A., Fitria, H. and Fitiani, Y. (2020) 'Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru', *Journal of Education Research*, 1(2), pp. 154–159. Available at: <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.15>.
- Berliani, T. and Dagau, E. (2020) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Swasta Efektif Di Kota Palangka Raya', *Equity In Education Journal*, 2(1), pp. 46–53.
- Berprestasi, M., Kepuasan, D.A.N. and Guru, K. (2012) 'Hubungan Iklim Sekolah , Beban Tugas ', 1(8), pp. 239–256.
- Creswell, J.W. (2002) 'Desain penelitian', *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, pp. 121–180.
- Juaini, A., Aliyah, N.D. and Darmawan, D. (2024) 'Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, pp. 1890–1909.
- Juniarti, C.E. (2023) 'Pentingnya komunikasi efektif dalam pengelolaan kelas yang sukses'.

- Khoiruman, M.A., Sutajaya, I.M. and Suja, I.W. (2023) 'Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 1(2), pp. 53–60.
- Lahagu, S.E., Kustiawan, B. and Adhicandra, I. (2024) *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Latif, A., Darmawan, D. and El-Yunusi, M.Y.M. (2024) 'Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), pp. 290–299.
- Mahfud, M. (2020) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.359>.
- Nurafni, K., Saguni, F. and Hasnah, S. (2022a) 'Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 44–68.
- Nurafni, K., Saguni, F. and Hasnah, S. (2022b) 'Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1, pp. 44–68.
- Nurnaningsih, A. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan', *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), pp. 221–235.
- Pamugkas, A.P. (2022) 'Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Pasal 216 KUP pidana Dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Kota Pekanbaru'. Available at: <https://repository.uir.ac.id/18412/>.
- Pitriyani, P. (2023) 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari', *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), pp. 21–26. Available at: <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>.
- Qistiyah, E.M. and Karwanto (2020) 'Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), pp. 271–284.
- Rifa'i, M., Ananda, R. and Fadhli, M. (2018) 'Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)'.
 Rusmawati, V. (2013) 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan', *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), pp. 395–409.
- Strategi, M., Kinerja, B. and Efektif, P. (no date) *No Title*.
- Titin, T.D. (2023) 'Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya', *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), pp. 92–100. Available at: <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>.
- Yahyuni, U. *et al.* (2024) 'Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru', *Journal of Education Research*, 5(3), pp. 2546–2554.
- Zakiyawati, S.W. *et al.* (2021) 'Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, pp. 200–214.
- Zubair, A., Sasongko, R.N. and Aliman, A. (2017) 'Manajemen peningkatan kinerja guru', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4).